

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Quran memang bukan buku pelajaran yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai astronomi, biologi, kimia, fisika, atau ilmu pengetahuan lainnya. Namun, al-Quran mengandung ayat-ayat yang secara tidak langsung menyinggung dan membahas mengenai kejadian alam semesta, tentang awal mula penciptaan makhluk hidup terutama manusia, tentang sejarah, dan proses alamiah lainnya.<sup>1</sup>

Setiap disiplin ilmu yang ada di bumi ini pada hakikatnya juga membahas mengenai dimensi-dimensi tertentu yang terdapat pada manusia. Mulai dari ilmu psikologis yang membahas mengenai alam pikiran manusia, ekonomi kesejahteraan manusia, biologi mengenai fisiologis manusia, dan keilmuan lainnya. Salah satu pembahasan yang menarik untuk dikaji adalah mengenai penciptaan manusia. Pembahasan ini tentunya berisi tentang asal usul manusia ataupun peristiwa munculnya manusia pertama yang ada di bumi, dalam hal ini adalah Adam.<sup>2</sup>

Adanya ayat-ayat al-Quran yang berbicara mengenai alam semesta ini kemudian menimbulkan beberapa perbedaan pandangan dikalangan ilmuwan muslim mengenai maksud keberadaannya, serta upaya penafsirannya.<sup>3</sup> Oleh karena itulah Allah telah menyeru manusia untuk senantiasa melakukan riset dan belajar agar dapat menafsirkan petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam Al-Quran. QS. Al-Alaq [96]: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

---

<sup>1</sup> Mahdi Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut Al-Quran*, terj. Agus Efendi, (Bandung : Mizan, 1998), 137

<sup>2</sup> Roswati Nurdin, "Evolusi Adam dalam Kajian Tafsir Hadits", *Jurnal Tahkim*, vol. XVI, no. 1 (2020): 142

<sup>3</sup> Mahdi Ghulsyani, *Filsafat Sains*, 137

Artinya :“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah.Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>4</sup>

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan Allah dengan kesempurnaanya, karena manusia memiliki fisik yang indah dan disertai dengan jiwa atau ruh. Manusia dibekali dengan akal dan indera agar mereka mengetahui dan mengenal-Nya, dengan berpikir mengenai makhluk ciptaan-Nya. Salah satu ayat yang membahas mengenai penciptaan manusia terdapat dalam Q.S At-Tin: 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya : “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”<sup>5</sup>

Dalam ayat ini sangat jelas bahwa ayat tersebut menginformasikan bahwa manusia sesungguhnya telah diciptakan Allah dalam bentuk sebaik-baiknya. Fakta maupun data-data mengenai asal-usul manusia telah di diskusikan oleh para ahli. Seperti yang kita ketahui bahwa penelitian kajian ilmiah apapun yang dilakukan oleh para ahli hasilnya selalu terjawab dalam al-Quran. Al-Quran tidak menyesuaikan substansinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan, namun ilmu pengetahuan lah yang berkesesuaian dengan kandungan al-Quran.<sup>6</sup> Oleh karena itu, kita sebagai generasi Z yang sudah ditandai dengan berkembangnya ilmu teknologi yang semakin pesat, harus bisa memandang segala sesuatu dari berbagai sisi, yang dalam penelitian ini adalah dalam bidang keIslman dan ilmu pengetahuan.

---

<sup>4</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, QS. Al-Alaq ayat 1-5, *Al-Quran Kemenag*, ( Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran ), 597

<sup>5</sup> Lajnah Pentashihan, Q.S At-Tin ayat 4, *Al- Quran Kemenag*, 597

<sup>6</sup> Al-Mahfuz dan Abu Anwar, “Konsep Penciptaan Manusia dan Reproduksiya menurut Al-Quran”, *Rusydiah : Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 2, no. 1, (2021), 24

Seperti yang kita ketahui bahwa penelitian kajian ilmiah apapun yang dilakukan oleh para ahli hasilnya selalu terjawab dalam al-Quran. Al-Quran tidak menyesuaikan substansinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan, namun ilmu pengetahuan lah yang berkesesuaian dengan kandungan al-Quran.<sup>7</sup>

Muhammad Quraish Shihab merupakan salah satu ulama' yang menguraikan ayat mengenai penciptaan manusia melalui kacamata ilmu pengetahuan. Pada hakikatnya Muhammad Quraish Shihab adalah seorang mufassir yang cenderung ahli di bidang bahasa, namun beliau tetap mengupayakan menguraikan isyarat-isyarat ilmiah dalam al-Quran, salah satunya mengenai penciptaan manusia. Seperti yang terdapat dalam QS. al-Insan [76]:2

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ

Artinya: "Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur."<sup>8</sup>

Ayat diatas menunjukkan suatu pertanggungjawaban manusia atas apa yang telah dikaruniakan Allah kepadanya ketika mulai dari setetes air mani dalam bentuk pertemuan antara sperma laki-laki dan sel telur wanita, dimana Allah memberikan anugerah segala indera yang melengkapi dirinya. Quraish Shihab adalah sosok ulama' yang bisa dikatakan berhasil menjelaskan ayat-ayat yang berisi isyarat dengan kacamata ilmu pengetahuan tanpa meninggalkan kaidah-kaidah dalam penafsiran, seperti kajian terhadap tekstualitas dan kontekstualitas ayat.<sup>9</sup> Oleh karena itulah penulis tertarik menjadikan karya dari Muhammad Quraish Shihab yakni Tafsir Al-Misbah sebagai literatur dalam segi al-Qur'an pada tulisan ini.

Penciptaan manusia kerap kali dikaitkan dengan teori evolusi Darwin, dalam teorinya ia mengatakan bahwa

---

<sup>7</sup> Al-Mahfuz dan Abu Anwar, "Konsep Penciptaan Manusia dan Reproduksi menurut Al-Quran", *Rusydiyah : Jurnal Pemikiran Islam*, vol. 2, no. 1, (2021), 24

<sup>8</sup> Lajnah Pentashihan, QS. Al-Insan ayat 2, *Al-Quran Kemenag*, 578

<sup>9</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 340-341

manusia sendiri berasal dari kera. Teori evolusi Darwin ini menimbulkan perdebatan yang berkepanjangan hingga saat ini. Ketidaksihesuaian teori evolusi dengan akidah Islam merupakan tolak ukur perdebatannya.<sup>10</sup>

Evolusi sendiri merupakan cabang ilmu sains yang menjelaskan mengenai proses perkembangan dan perubahan makhluk hidup secara genetik maupun organik. Teori tersebut menyatakan terjadinya sebuah perubahan pada makhluk atau spesies secara perlahan-lahan. Pada awal mula kemunculan teori evolusi ini tidak menimbulkan perdebatan, baik dikalangan ilmuwan ataupun agamawan. Perdebatan itu sendiri mulai hadir ketika Charles Darwin, seorang ilmuwan berkebangsaan Inggris mempublikasikan hasil penelitiannya mengenai makhluk hidup.

Terkait dengan manusia, teori Darwin dalam bukunya *The On the Origin of Species* Darwin menjelaskan bahwa evolusi semua makhluk hidup terjadi melalui mutasi dan seleksi alam. Setiap makhluk hidup bersaing dalam lingkungannya untuk tetap hidup. Kemudian dalam bukunya yang lain berjudul *The Descent Of Man*, Darwin menganggap bahwa manusia berasal dari spesies kera<sup>11</sup>, tetapi teori tersebut kurang sesuai dengan pemahaman agama yang jelas menyebutkan bahwa manusia adalah satu spesies utuh dari awal penciptaannya. Pernyataan tersebutlah yang menimbulkan pro kontra diantara ilmuwan besar dunia semenjak pertama kali dimunculkan hingga saat ini karena menjadikan keraguan terhadap teori yang sudah berkembang.

Segala macam kandungan yang terdapat dalam teori evolusi mendapat kritikan tajam. Namun, bagaimanapun juga disamping beberapa argumentasinya yang terbantahkan dan dievaluasi oleh berbagai pihak, tidak dapat dipungkiri bahwa teori yang disampaikan Darwin memiliki kontribusi besar terhadap pencarian mengenai asal usul manusia. Yang pada hakikatnya memunculkan

---

<sup>10</sup> Roswati Nurdin, "Evolusi Adam dalam Kajian Tafsir Hadits, 142

<sup>11</sup> Maurice Bucaile, *Asal Usul Manusia menurut Bibel Al-Quran*, (Bandung : Mizan, 1998), 44-45

penemuan-penemuan baru, ilmu baru, pemikiran baru di bidang sains dan kehidupan manusia.

Tidak sedikit orang yang memandang sesuatu hanya dari satu sisi saja, tidak banyak orang yang dapat terbuka akan ilmu pengetahuan, menjadi individualis sehingga memandang sesuatu yang diyakininya adalah sebuah kebenaran tanpa cela dari sisi manapun. Pada bidang evolusi sendiri diperlukan pandangan dari berbagai sisi dimana tidak sedikit ilmuwan yang menentang pemikiran dari Charles Darwin. Memandang sesuatu dari sisi yang lain akan menjadikan pemikiran lebih bijak, terbuka dan adil terhadap situasi apapun termasuk dalam hal ilmu pengetahuan.

Beberapa saat setelah pemikiran Darwin dicetuskan, banyak yang beranggapan bahwa sebenarnya asal usul manusia berasal dari kera. Teori ini muncul dari asumsi Darwin. Namun, nyatanya Darwin sendiri masih meragukan tersebut karena belum ada bukti fisik yang nyata mengenai asal usul manusia. Sehingga menjadikan teori tersebut terbantahkan dan perlahan mulai dihilangkan. Namun, teori ini sudah menyebar luas melalui jalur pendidikan, dimana dalam buku pelajaran sekolah terutama dalam hal asal usul manusia tercantum jelas dari mana asal usulnya. Hingga saat ini masih banyak yang percaya dengan teori evolusi Darwin. Hingga pada generasi generasi selanjutnya teori evolusi ini selalu ada dalam pikiran mereka, padahal teori Darwin ini masih diragukan.<sup>12</sup> Darwin juga tak pernah bias menjelaskan dan membuktikan mata rantai yang terputus (*the missing link*) dalam proses transformasi primate menjadi manusia.

Keberadaan evolusi sendiri kerap kali dipertanyakan oleh sebagian orang, hal ini dikarenakan kajian evolusi dikaitkan dengan agama yang bagi sebagian orang memposisikan evolusi dan agama adalah sesuatu yang saling bertentangan. Teori evolusi menyangkal terkait

---

<sup>12</sup> Pariyanto dan Tomi Hidayat, "Konsep Missing Link Menstimulasi Pandangan Generasi Alpha (Asal Usul Manusia)", *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, vol. 3, no. 1 (2020) : 51-52

bahwa Tuhan adalah pencipta makhluk hidup dan menggantikan dengan konsep evolusi.<sup>13</sup>

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, menjadikan penulis tertarik untuk mengangkat judul ini. Mengkaji tentang relevansi proses penciptaan manusia teori evolusi Darwin dan ayat al-Quran melalui telaah penafsiran Muhammad Quraish Shihab pada tafsir Al-Misbah. Oleh karena itu, data-data arkeologi penting dikolaborasikan dengan ayat-ayat al-Quran dalam menyingkap makna-makna tersirat.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa fokus penelitian, antara lain :

1. Proses penciptaan manusia dalam al-Quran menurut penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah.
2. Proses penciptaan manusia menurut Teori Evolusi Darwin.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan yang menjadi fokus penelitian dalam tulisan ini adalah :

1. Bagaimana penciptaan manusia dalam al-Quran menurut penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah ?
2. Bagaimana penciptaan manusia dalam Teori Evolusi Darwin ?
3. Bagaimana relevansi penciptaan manusia Tafsir Al-Misbah dengan Teori Evolusi Darwin ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>13</sup> Didi Nur Jamaluddin dkk, “Kedudukan Evolusi Sebagai Ilmu dalam Pandangan Mahasiswa Biologi”, *Jurnal Biotik*, vol. 8, no. 2 (2020): 176

1. Untuk mengetahui penciptaan manusia dalam Al-Quran menurut penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah
2. Untuk mengetahui penciptaan manusia dalam Teori Evolusi Darwin
3. Untuk mengetahui relevansi penciptaan manusia Tafsir Al-Misbah dengan Teori Evolusi Darwin

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai penciptaan manusia khususnya dalam bidang tafsir dan sains.
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan nilai tambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai penciptaan manusia dalam bidang tafsir dan sains.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan penelitian ini, agar dapat dipahami dan dimengerti pembahasannya, serta dapat memperoleh hasil yang maksimal, perlu adanya sebuah sistematika penulisan untuk menyusun suatu tulisan dalam penelitian agar lebih tertata dengan baik. Sistematika penulisan ini pada dasarnya dibagi kedalam beberapa bab dan beberapa sub bab pembahasan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

Bab I (Pendahuluan), dalam bab ini memuat mengenai latar belakang masalah, focus penelitian yang akan diteliti, rumusan masalah yang akan di bahas, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang disajikan dalam bentuk per sub bab dalam setiap itemnya.

Bab II (Kerangka Teori), di dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang dasar-dasar teoritis terkait dengan penelitian yang kami lakukan. Adapun bab II ini kami bagi menjadi beberapa sub bab yaitu: 1. Kerangka teori: berisi teori-teori sosial yang berkaitan dengan judul penelitian dan objek subjeknya.

2. Penelitian terdahulu: berisi tentang penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan terkait dengan

fokus penelitian yang diteliti. 3. Kerangka berfikir. Berisi tentang alur penelitian yang akan kami terapkan dalam penelitian kami.

Bab III (metode penelitian), berisi tentang jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sifat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini. Dalam bab ini juga pembahasan-pembahasan tersebut juga kami sajikan dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab IV (hasil penelitian dan pembahasan), bab ini merupakan bab yang paling sentral karena dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian yang penulis lakukan. Pembahasan didalam bab ini juga penulis sajikan ke dalam beberapa sub bab agar memudahkan pembaca.

Bab V (penutup), dalam bab terakhir ini, akan dipaparkan kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan, yang merupakan kesimpulan dari pembahasan yang ada di dalam bab I sampai bab V. selain itu, pada bab ini juga tertera saran dan juga penutup dari penelitian penulis.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dokumen sumber primer dan daftar riwayat hidup.